

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan karya ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memiliki strategi menyelidiki sebuah kejadian yang dialami oleh sekelompok individu, yang sedang berlangsung atau telah berlangsung, dan meminta cerita pengalaman yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.<sup>1</sup> Tujuan dari penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan apa saja kejadian yang terjadi pada saat penelitian berlangsung.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan pada penelitian yang meneliti objek secara alamiah.<sup>2</sup> Penelitian yang akan berlangsung ini bertujuan untuk menggali informasi kasus seksual anak usia dini di PAUDQU Raudlatul Athfal. Salah satu PAUDQU yang berada pada Kabupaten Kudus, tepatnya di Kecamatan Kekulo Desa Bulungkulon. Tujuan dari peneliti terjun ke lapangan adalah menggali seberapa jauh pendidikan seksual di PAUDQU tersebut. Melalui penelitian ini, peneliti dapat menemukan informasi kunci yang akan dibahas dalam penelitian yang tepat untuk merumuskan masalah yang akan dirumuskan, menganalisis fenomena, peristiwa atau kealamian, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat.

### B. Setting Penelitian

Penelitian akan dilakukan di PAUDQU yang berada di Desa Bulungkulon RT.02/RW.06 Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Nama lembaga PAUDQU adalah PAUDQU Raudlatul Athfal, yakni salah satu yayasan yang bernama yayasan Raudlatul Athfal.

Alasan penulis memilih tempat penelitian di PAUDQU Raudlatul Athfal tersebut adalah:

---

<sup>1</sup>Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

<sup>2</sup>Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta cv, 2017), [www.cvalfabeta.com](http://www.cvalfabeta.com).

1. PAUDQU Raudlatul Athfal merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berkembang dengan baik dilingkungannya
2. PAUDQU Raudlatul Athfal belum pernah menerapkan metode *health education* untuk pendidikan seksual anak. Peneliti ingin menerapkan metode tersebut
3. Peneliti sudah menemukan permasalahan yang ada pada PAUDQU Raudlatul Athfal saat survei tempat pertama kali, yang akhirnya permasalahan tersebut peneliti angkat menjadi judul penelitian.

### C. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, Subjek penelitian diartikan sebagai batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian.<sup>3</sup>Subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswi PAUDQU Raudlatul Athfal Kudus. Topik penelitian dipilih digunakan untuk memberikan informasi mengenai pemberian pendidikan seksual anak usia dini melalui metode *health education*.

### D. Sumber Data

#### 1. Data Primer

Menurut Sugiyono data primer merupakan data yang datang dari sumber asli.Sumber yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data.<sup>4</sup>Data primer tidak tersedia daam bentuk file-file. Data ini harus di cari secara langsung kepada narasumber atau orang yang akan kita jadikan sasaran objek untuk memenuhi kebutuhan data kita.<sup>5</sup> Sumber data primer pada penelitian ini adalah siswa siswi PAUDQU Raudlatul Athfal Bulungkulon Jekulo Kudus, yang nantinya akan diberikan pendidikan seksual melalui helath education.

#### 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder adalah data yang sifatnya tidak langsung. Artinya data tersebut tidak di dapatkan melalui wawancara maupun observasi, melainkan data dari orang lain. Data sekunder ini dapat berupa file dan dokumen dari orang lain. Data ini bersifat pendukung untuk kebutuhan data primer. Contoh dari data sekunder dapat berupa buku,

---

<sup>3</sup>Ana W, “Subjek Penelitian: Pengertian, Contoh Dan Perbedaan Dengan Objek,” deepublishstore, 2023, <https://deepublishstore.com/blog/pengertian-subjek-penelitian/>.

<sup>4</sup>.Sugiyono, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Alfabeta cv, 2017),

<sup>5</sup>nuning Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi,” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial 1* (2017): 211–12.

majalah, koran, jurnal, dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Peneliti mengambil data sekunder untuk menambah kebutuhan data primer melalui sumber file jurnal, buku, alamat website, dan juga berita.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena memperoleh data merupakan tujuan awal dari sebuah penelitian. Pengumpulan data memiliki beberapa teknik. Tanpa mengetahui teknik tersebut, maka seorang peneliti tidak akan memperoleh standar data yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

Peneliti menggunakan beberapa metode untuk pengumpulan data pada penelitian kali ini, guna memperoleh data di lapangan. Adapun metode tersebut diantaranya sebagai berikut:

#### a. Teknik wawancara

Menurut Newman wawancara diartikan sebagai salah satu proses yang penting dalam sebuah penelitian guna mengumpulkan data yang melalui proses tanya jawab secara tatap muka.<sup>8</sup>

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara nyata dan fakta dalam memenuhi data penelitian. Wawancara dilakukan ketika peneliti sedang berada di lokasi penelitian dengan bertatap muka secara langsung dengan objek dan subjek yang akan di teliti. Wawancara dilakukan antara dua orang atau lebih dengan bertanya jawab sesuai dengan kebutuhan data yang dibutuhkan.<sup>9</sup> Teknik wawancara sangat relatif untuk digunakan dalam memperoleh data yang diinginkan, karena dengan berwawancara, peeliti dapat membuktikan dan memperoleh data secara langsung.

Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dalam penelitian nantinya, yakni dengan mempersiapkan wawancara yang disusun secara rinci dan matang. Peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara dengan narasumber. Peneliti juga mempersiapkan alat perekam, alat pengambilan dokumentasi dan beberapa alat lainnya untuk alat pendukung demi kelancaran

---

<sup>6</sup>Pratiwi.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

<sup>8</sup>Rosaliza Mita, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015.

<sup>9</sup>Mita.

proses pengambilan atau pengumpulan data. Wawancara pengumpulan data ini dilakukan dengan guru (pendidik di sekolah) dan juga wali murid selaku sumber yang telah ditentukan guna memperoleh informasi mengenai *health education* pendidikan seksual pada anak usia dini di PAUDU Raudlatul Athfal Jekulo Kudus. Peneliti memilih wawancara dengan guru dan wali murid karena merekalah yang kesehariannya dekat dengan anak, sehingga mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anak.

**b. Observasi**

Menurut Husul Khatimah dan Restu Wibawa, observasi merupakan teknik yang dilakukan dengan melakukan sebuah pengamatan, selanjutnya hasil pengamatan tersebut di catat secara sistematis.<sup>10</sup> Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini yakni mengamati perilaku siswa dan siwi PAUDQU Raudlatul Athfal yang berkaitan dengan perilaku seksual yang mereka lakukan di sekolah. Observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, yaitu melakukan observasi secara langsung. Pada saat melakukan observasi, peneliti terus terang memberitahukan tujuan dan maksud peneliti untuk mencari informasi pendidikan seksual anak usia di PAUDQU Raudlatul Athfal.

**c. Dokumentasi**

Menurut Sukmadinata, teknik dokumentasi merupakan suatu teknik observasi dengan menghimpun dan menganalisis data-data yang telah diperoleh. Data-data tersebut dapat berupa foto maupun dokumen tertulis.<sup>11</sup> Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi mengenai data profil madrasah, letak geografis sekolah, struktur organisasi sekolah, visi misi, tujuan sekolah, data siswa, dan tata tertib sekolah.

**F. Uji Keabsahan Data**

**1. Uji Kredibilitas**

Menurut Masri Singarimbun, Reabilitas merupakan indikator yang memberikan petunjuk sejauh mana sebuah alat ukur dapat di percaya atau di andalkan kebenarannya. Reabilitas menunjukkan hasil yang konsisten pada suatu alat ukur dalam

---

<sup>10</sup>Restu Wibawa Husnul Khaatimah, “Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar,” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (2017): 76–87.

<sup>11</sup>Husnul Khaatimah.

pengukuran kejadian yang sama, walaupun telah dilakukan pengamatan yang di ulang-ulang pada subjek dan kejadian yang sama.<sup>12</sup>

#### **a. Perpanjangan Pengamatan**

Peneliti memperluas pengamatan. Peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan ulang untuk mengunjungi atau melakukan tanya jawab kembali dengan sumber-sumber baru. Adanya perpanjangan observasi menunjukkan bahwa hubungan antara peneliti dan informan terjalin dengan baik, yang menjadikan hubungan tersebut semakin akrab, terbuka dan saling percaya. Terjalannya hubungan yang baik antara peneliti dan informan menjadikan suasana yang saling terbuka, sehingga tidak ada informasi data yang disembunyikan oleh informan.

Tahap awal penelitian, peneliti melakukan observasi di PAUDQU Raudlatul Athfal yang berada di Desa Bulungcangkring, RT.02/RW.06 Jekulo Kudus. observasi tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pendidikan seksual Anak Usia Dini di sekolah tersebut. Peneliti melakukan pendekatan dulu dengan para informan yang akan dijadikan peneliti sebagai sumber pendapatan data yang di inginkan. Tahap selanjutnya peneliti melakukan pengamatan ulang, apakah data yang di dapatkan pada observasi awal sama hasilnya dengan observasi lanjutan, jika hasilnya sama maka kredibel dan periode berikutnya dapat dilakukan.

#### **b. Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian**

Pengamatan dilakukan dengan berkesinambungan, lebih cepat dan teliti. Peneliti membaca berbagai buku referensi yang berkaitan dengan pendidikan seksual anak usia dini untuk meningkatkan akurasi penelitian. Cara tersebut dapat memastikan data, serta urutan peristiwa dapat terekam dengan pasti dan sistematis. Adanya peningkatan kecermatan dalam penelitian, peneliti dapat melakukan pengecekan ulang apakah data yang telah di susun sudah benar atau belum. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang telah di amati.

---

<sup>12</sup>Musrifah Mardiani Sanaky, "Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah," *Jurnal Simetrik* 11, no. 1 (2021): 432–39, <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>.

### c. Triangulasi

Menurut Sugiyono, triangulasi dalam uji kredabilitas merupakan menggunakan berbagai cara untuk mengecek data dari berbagai sumber dengan waktu yang beragam.<sup>13</sup> Terdapat tiga triangulasi dalam uji kredibilitas:

#### 1) Triangulasi Sumber

Menggali kebenaran informasi melalui beberapa metode dan sumber perolehan data. Data yang dihasilkan oleh peneliti menghasilkan sebuah kesimpulan yang selanjutnya akan dimintakan kesepakatan melalui beberapa sumber yang telah ada.<sup>14</sup> Peneliti menguji kredibilitas informasi tentang pendidikan seksual anak usia dini di PAUDQU Raudlatul athfal, dengan mewawancarai guru dan wali murid.

#### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Contohnya sebuah data didapatkan melalui teknik wawancara, lalu dilakukan pengecekan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Teknik yang dilakukan tersebut apabila menghasilkan hasil yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lanjutan kepada narasumber yang bersangkutan atau mengambil narasumber yang berbeda lagi untuk memperoleh data yang akurat.<sup>15</sup> Pada penelitian yang dilakukan ini, peneliti melakukan triangulasi teknik untuk memastikan data yang diperoleh dari guru dan wali murid, dengan memadukan antara teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi.

#### 3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu turut menjadi pengaruh sebuah data dapat dipercaya atau tidak. Misalnya, data yang di ambil di pagi hari dengan informan menggunakan teknik wawancara lebih valid, karena

<sup>13</sup>Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif*, 25th ed. (Alvabeta, 2017).

<sup>14</sup>M.Si Prof.Dr.H. Mudjia Raharjo, "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif," *UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG*, 2010, <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>.

<sup>15</sup>Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif*.

di waktu pagi hari informan masih dalam keadaan yang *fresh* belum menemui beberapa masalah yang membuatnya tidak nyaman untuk diwawancarai. Melakukan pengecekan dengan teknik wawancara, observasi, atau teknik lainnya dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan pada waktu dan situasi yang berbeda, apabila pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka penelitian dilakukan dengan berulang-ulang samapi menemukan data yang benar-benar terpercaya kebenarannya.<sup>16</sup>

## 2. Uji *Transferability*

*Transferability* ini berkaitan dengan pertanyaan, sehingga hasil penelitian dapat dipergunakan pada situasi lain. Peneliti dalam membuat laporannya harus rinci, sistematis, jelas, dan dapat dipercaya dalam memberika uraian supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian untuk dipergunakannya di situasi yang lain. Pembaca akan lebih jelas dengan hasil pengamatan, sehingga dapat menjadikan pertimbangan antara bisa dan tidaknya peneliti tersebut dipergunakan di tempat lain.<sup>17</sup> Setelah laporan penelitian memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca mengenai pembelajaran seksual yang diterapkan melalui *health education*, apakah pembaca akan menerapkannya pada situasi lain atau tidak.

## 3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dilakukan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data dengan melakukan audit baik proses maupun hasil penelitian. Sering kali peneliti dapat memberikan data walaupun tidak melakukan observasi di lapangan, oleh karena itu perlu di uji *dependability*. Pengujian ini dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam menjalankan penelitian.<sup>18</sup> Proses bagaimana peneliti menentukan titik fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data,

---

<sup>16</sup>Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis* 5, no. 2 (2020): 146–50.

<sup>17</sup>Syahrhan M Jailani, "Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Primary Education Journal (PEJ)* 4, no. 2 (2020): 19–23.

<sup>18</sup>Jailani.

melakukan uji keabsahan data, sampai dengan membuat kesimpulan harus peneliti tunjukkan kepada auditor atau pembimbing.

Penelitian ini, peneliti menjelaskan masalah dan fokus penelitian terkait pendidikan seksual anak usia dini, bagaimana peneliti mencari sumber pendukung pendidikan seksual anak usia dini melalui *health education*, menjelaskan bagaimana cara peneliti masuk ke lapangan, bagaimana mekanisme pengumpulan datanya, bagaimana cara mengecek kebenaran datanya, bagaimana analisisnya, bagaimana penarikan kesimpulannya.

#### 4. Uji Konfirmability

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif dapat diartikan dengan konsep transparansi yakni bentuk dari ketersediaan peneliti dalam menyajikan kepada pembaca yang bersifat publik mengenai elemen-elemen dalam penelitiannya. Memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan penilaian hasil temuannya. Penelitian dapat dikatakan objektif apabila memperoleh kesepakatan banyak orang.<sup>19</sup>

#### G. Analisis Data

Menurut Muhadjir analisis data diartikan sebagai sebuah upaya yang digunakan untuk mencari dan menyusun secara sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara, dan lain sebagainya yang dipergunakan untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti dan menyiapkan untuk disajikan sebagai penemuan bagi orang lain.<sup>20</sup> Analisis data ini bertujuan agar proses pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya dapat diurutkan, dikelompokkan, sesuai dengan apa yang dibutuhkan peneliti, agar mempermudah dalam memproses data tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

---

<sup>19</sup>Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

<sup>20</sup>Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

## 1. Reduksi Data

Menurut Agusta, reduksi data diartikan sebagai bentuk analisis yang menggolongkan, menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, serta mengorganisasi data dengan sedemikian rupa, serta di tarik kesimpulan akhir melalui empat hal, yaitu: meringkas data, mengkode, menelusuri tema, dan mengelompokkan.<sup>21</sup>

Menurut sugiyono, reduksi data merupakan upaya untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.<sup>22</sup>

Menurut pendapat dari tokoh-tokoh di atas, dapat saya simpulkan pengertian dari reduksi data merupakan suatu proses pengolahan data untuk memilah-milah data yang tidak beraturan, dengan lebih memfokuskan pada data yang di anggap penting, agar dapat di tarik sebuah kesimpulan, melalui empat hal yakni: meringkas data, mengkode, menelusuri tema, dan mengelompokkan.

Penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengupulkan data-data yang pokok, serta melanjutkan pengumpulan data lainnya, yakni dengan adanya proses reduksi data. Proses reduksi data akan dilakukan secara terus menerus mulai dari penelitian berlangsung, hingga akhir penelitian. Reduksi data dalam proses penelitian dimulai dari peneliti menentukan wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekata pengumpulan data yang digunakan.

Menurut penjelasan diatas, dapat ditarik tujuan dari reksi data adalah mempermudah dalam proses penarikan kesimpulan, oleh karena itu proses reduksi data dilakukan dengan ketat, guna memperoleh data yang tepat, sehingga penyusunan penelitian dapat tersusun dengan baik dan berkualitas.

## 2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Hubberman penyajian data merupakan kumpulan beberapa informasi tersusun, yang digunakan utuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan

---

<sup>21</sup>Salmaa, "Reduksi Data: Pengertian, Tujuan, Langkah-Langkah, Dan Contohnya," Deepublish, 2022, <https://penerbitdeepublish.com/reduksi-data-adalah/>.

<sup>22</sup>Agus Raharjo Sugiyono dalam Sustiyo Wandi □□ Tri Nurharsono, "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang," *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations* 2, no. 8 (2013): 524–35.

selanjutnya.<sup>23</sup>Teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, jaringan, dan bagan, merupakan bentuk dari penyajian jata kualitatif. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dengan bentuk yang padu dan mudah di capai, sehingga mempermudah dalam melihat apa yang sedang terjadi, melihat kesimpulan apakah sudah tepat atau perlu melakukan analisis ulang.<sup>24</sup>

Tujuan dari penyajian data adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan gambar yang sistematis mengenai kejadian hasil penelitian
- b. Data mudah dimengerti dan cepat untuk ditangkap
- c. Mempermudah proses analisis data
- d. Proses pengambilan keputusan serta penyusunan menjadi tepat, cepat, terpercaya, dan tersusun dengan rapi.<sup>25</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan baru, yang sebelumnya belum pernah ada temuan yang dimaksud dapat berupa gambaran data yang sifatnya masih remang-remang belum jelas, sehingga setelah diteliti kembali menjadi data yang jelas.<sup>26</sup> Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, apabila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya, maka data tersebut akan mengalami perubahan. Sebaliknya dari itu, apabila dari awal sudah ditemukan bukti-bukti yang mendukung, maka kesimpulan tersebut bersifat kredibel.<sup>27</sup>

---

<sup>23</sup>Sustiyo Wandu, Tri Nurharsono.

<sup>24</sup>Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin."

<sup>25</sup>Aletheia Rabbani, "Pengertian Penyaian Data, Tujuan, Fungsi Dan Caranya," Sosial79, 2020.

<sup>26</sup>MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin, *Journal of Chemical Information and Modeling*, Pertama, vol. 53 (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019),

<sup>27</sup>Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, ed. Hamzah Upu, *Pustaka Ramadhan*, Pertama (Bandung, 2017),